



Gelontorkan 6 Ribu Liter Minyak Goreng

Di 14 Kemantren dengan Harga Rp 14 Ribu

JOGJA, Radar Jogja - Harga minyak goreng belum juga stabil meski segala intervensi dilakukan pemerintah kota Jogja. Operasi pasar (OP) kembali digelar serentak di 14 kemantren untuk menstabilkan harga.

Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mengatakan operasi pasar digelar bekerja sama dengan pemprov dan Kementerian Perdagangan dengan memberikan kebijakan harga tunggal Rp14 ribu per liter. Kota Jogja mendapat jatah alokasi 6 ribu liter kemarin dan serentak untuk intervensi di seluruh kemantren. "Kami kemantren ngambil (minyak goreng) dari Disdag (Dinas Perdagangan) DJI. Kami talangi dulu," kata HP saat kegiatan operasi pasar minyak goreng di Kemantren Mergangsan, kemarin (24/1).

HP menjelaskan berbagai upaya un-

tuk menurunkan harga minyak goreng ini telah dilakukan. Baik pemkot, pemprov hingga pusat. Sebelumnya, di tengah harga tinggi sempat meluncurkan beberapa produk minyak goreng beberapa kilogram dengan harga Rp14 ribu. Tetapi bagusnya masih sangat terbatas.

Kemudian pemkot juga meluncurkan di warung Segoro Amarto dengan harga Rp 18 ribuan yang diharapkan juga bisa turun. Namun, sebaliknya ternyata harga juga belum difinali stabil.

Beberapa waktu lalu, pihaknya bertemu asosiasi pengusaha peritel Indonesia wilayah Jogja. Dikatakan, mereka siap menjalankan kebijakan menjual minyak goreng dengan harga tunggal Rp14 ribu. "Maka kami sepakati operasi pasar ini sebagai bentuk upaya bersama," ujarnya.

Alokasi tiap kemantren berbeda-beda ditentukan oleh order masing-masing wilayah. Ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing masyarakatnya. Mereka yang berhak membeli dalam



DEMI MINYAK: Masyarakat tengah antri mendapat giliran jatah kuota minyak goreng seharga Rp 14 ribu di Kemantren Mergangsan, kemarin (24/1).

OP tersebut yang telah melalui pendataan. Sasarannya, masyarakat pengguna langsung dan para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jogja. "Satu orang dibatasi hanya dapat membeli dua liter ya," jelasnya.

Pasalnya, kebijakan Menteri Perdagangan memberikan harga tunggal Rp 14 ribu ini telah dijamin hingga 6 bulan ke depan. Masyarakat diminta tidak perlu *panic buying* atau memborong dalam jumlah yang banyak

Diprediksi pula saat Ramadan, Idul Fitri bahkan Idul Adha harga minyak goreng dalam operasi pasar masih tetap sama Rp14 ribu. "Ini tidak dijual untuk distributor tapi untuk masyarakat," terangnya.

Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan, Dinas Perdagangan Kota Jogja, Sri Riswanti mengatakan harga minyak goreng di pasar-pasar rakyat atau tradisional di Kota Jogja masih berkisar Rp18 ribu sampai Rp20 ribu per liter. Itu karena pemerintah pusat baru ada nota kesepakatan terkait rafaksi atau pemotongan harga minyak goreng dengan Asosiasi Pengusaha Peritel Nasional. Kendati begitu, pihaknya tetap akan mencoba menginisiasi kebijakan yang sama melalui asosiasi pedagang pasar seluruh Indonesia. "Tetapi mekanismenya belum ada karena skala nasional," jelasnya.

Seorang warga Dipowinatan Kemantren Mergangsan, Yanti menyambut

baik kegiatan operasi pasar minyak goreng itu karena membantu warga mendapatkan harga terjangkau. Terlebih, dirinya yang sebagai pelaku usaha kuliner. Selama harga minyak goreng melambung tinggi akhir November lalu, harga jual roti yang diproduksi juga turut dinaikkan 40 persen. Dampaknya juga pada pengurangan omzet yang masuk hingga 30 persen. Normalnya omzet yang masuk Rp 5 juta per bulan. "Ya semoga ini (operasi pasar) dilaksanakan terus sampai harga stabil ya," katanya.

Sebagai informasi, operasi pasar di Kemantren Mergangsan dari jumlah 2.669 pemohon order hanya terpenuhi kuota 1.550 liter. Jumlah ini dibagikan kepada tiga kelurahan di antaranya Keparakan, Wirogunan, dan Brontokusuman. Setiap warga maksimal hanya bisa membeli 2 liter minyak goreng. Kategorinya bagi pelaku usaha kuliner maupun masyarakat menengah ke bawah pengguna langsung. (*wia/bah/rg*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005